

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mengambil sebuah keputusan investasi seorang investor memerlukan informasi akuntansi yang memadai seperti laporan keuangan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi dari sebuah laporan keuangan merupakan komponen yang penting bagi investor karena dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menanamkan modal investasi di perusahaan tersebut. Salah satu bentuk informasi akuntansi yaitu informasi laba. Informasi laba akan berpengaruh terhadap reaksi investor yang berniat melakukan investasi. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* menyatakan bahwa manfaat laba adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dan membantu mengestimasi kemampuan laba dalam bentuk jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Selain itu laba merupakan sebuah cerminan kinerja operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu atau merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mencapai keberhasilan.

Setiap perusahaan baik itu besar maupun kecil memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan salah satunya melalui laba perusahaan. Berbanding lurus dengan investor yang memiliki tujuan yaitu memperoleh return atau dividen yang sebesar-besarnya dari perusahaan yang diinvestasikan modalnya.

Teori signal menjelaskan bahwa perusahaan diberikan kebebasan pilihan untuk secara terbuka melaporkan informasi perusahaan baik informasi keuangan maupun informasi lainnya kepada investor dan pemakai laporan keuangan (Sudarma dan Ratnadi, 2015). Informasi yang dilaporkan perusahaan merupakan komponen penting bagi investor maupun pelaku bisnis lainnya karena dengan di publikasikannya informasi terkait perusahaan maka investor dan pelaku bisnis lainnya dapat menginterpretasikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan

baik itu keadaan di masa lalu, saat ini ataupun keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan serta dampaknya terhadap perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang disediakan perusahaan pun harus lengkap, akurat, tepat waktu serta relevan agar digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga, jika informasi tersebut memberikan signal yang positif maka pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut dilaporkan yang berarti informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Sebaliknya jika informasi tersebut tidak cukup informatif bagi investor maka akan memberikan signal negatif sehingga pasar kurang merespon informasi tersebut yang berarti informasi tersebut merupakan berita buruk (*bad news*) karena tidak dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi (Rahayu dan Suaryana, 2015).

Sumber informasi yang paling mudah bagi investor untuk menanamkan modal dengan melihat laporan laba (rugi). Laporan laba (rugi) merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan yang dapat mencerminkan laba suatu perusahaan yang nantinya dapat dimanfaatkan baik itu investor, kreditor, maupun masyarakat untuk menilai kinerja perusahaan selama satu periode. Laporan atas laba (rugi) akan menjadi tolak ukur bagi para investor dalam mengambil kesimpulan untuk melanjutkan kerja sama dengan terus menanamkan investasi. Oleh karena itu perusahaan berkewajiban memberikan informasi yang sebenarnya kepada investor.

Laba merupakan informasi keuangan perusahaan yang diyakini sebagai informasi utama karena dengan adanya laba tersebut maka dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Akan tetapi, laba yang disajikan tersebut memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga investor memerlukan informasi lain selain laba perusahaan untuk memprediksi return saham perusahaan (Rahayu dan Suaryana, 2015). *Earning Response Coefficient* (ERC) dapat digunakan untuk memprediksi return saham perusahaan.

Earning Response Coefficient (ERC) merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat keresponan atau reaksi investor terhadap informasi laba yang disajikan oleh perusahaan yang dapat diamati melalui

abnormal return (Scott, 2011:154). *Earning response coefficient* mencerminkan hubungan antara laba perusahaan dengan harga saham di pasar modal atau dapat diartikan bahwa laba perusahaan memiliki kandungan nilai informasi yang tercermin dalam harga saham. Sehingga hal tersebut akan memberikan reaksi atau respon yang berbeda-beda dari investor yang mengandalkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Respon yang berbeda-beda artinya investor yang merupakan pemakai laporan keuangan individual mempunyai perspektif dan kepentingan yang berbeda-beda.

Seorang investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan tertentu, investor tersebut telah memiliki ekspektasi terhadap laba perusahaan melalui informasi-informasi yang dikumpulkan. Oleh karena itu dengan adanya pengukuran dengan *earning response coefficient* dapat membantu investor untuk dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan tertentu. Sehingga semakin tinggi *earning response coefficient* dapat menunjukkan bahwa informasi laba perusahaan semakin informatif. Sebaliknya semakin rendah *earning response coefficient* menggambarkan bahwa pengumuman laba perusahaan tidak cukup informatif bagi investor dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investor.

Laba perusahaan menjadi salah satu tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja dari perusahaan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu laba perusahaan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan adanya praktik manajemen laba yang menyebabkan laba yang diungkapkan kurang berkualitas dan tidak memiliki nilai yang informatif bagi investor sehingga investor pun kurang bereaksi. Oleh karena itu, ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earning response coefficient* seperti penelitian dari Herdirinandasari dan Asyik (2016) tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *voluntary disclosure* terhadap *earning response coefficient* serta Khaddafi (2016) tentang pengaruh *voluntary disclosure* dan *corporate social responsibility* terhadap *earning response coefficient*.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan mulai dari terkecil hingga yang terbesar. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin banyak informasi keuangan yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang informatif dapat menarik perhatian investor yang berniat menginvestasikan dana pada perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diasumsikan memiliki informasi yang lebih banyak dan luas dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga hal ini dapat membantu investor untuk menilai kinerja perusahaan melalui laba perusahaan, memprediksi ketidakpastian aliran kas di masa depan serta berguna dalam pengambilan keputusan akuntansi. Selain itu, bagi investor perusahaan yang besar dianggap mempunyai total aset yang besar pula. Hal ini berarti total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah memasuki fase pendewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif, memberikan prospek yang baik dalam kurun waktu yang panjang yang relatif lama, juga mencerminkan perusahaan yang relatif stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin tinggi *earning response coefficient*. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian Herdirinandasari dan Asyik (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*. Demikian halnya dengan hasil penelitian Rahayu dan Suaryana (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada koefisien respon laba.

Namun menurut Nofianti (2014) bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap koefisien respon laba. Penelitian lainnya dilakukan oleh Muliandi dan Ginting (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas dalam meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas memiliki peranan penting bagi investor karena untuk mengetahui sejauh mana investasi yang telah dilakukan investor akan memberikan return atau pengembalian yang

sesuai. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan profitabilitas maka semakin baik koefisien respon laba. Menurut Herdirinandasari dan Asyik (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba. Penelitian yang dilakukan oleh Muliandi dan Ginting (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba. Sedangkan menurut penelitian Fauzan dan Purwanto (2017) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba.

Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian (*release*). Pengungkapan adalah informasi yang diberikan secara terbuka kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini pemegang saham terkait kondisi sebuah perusahaan. Ada dua jenis pengungkapan dalam hubungan dengan persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan dan regulasi yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah peraturan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan salah satu bentuk kredibilitas perusahaan terhadap investor untuk dapat memahami dan menilai kondisi serta kinerja perusahaan. Berbeda dengan pengungkapan wajib, pengungkapan sukarela adalah sebuah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela tanpa diharuskan mengikuti peraturan yang berlaku. Ketika perusahaan memutuskan melakukan pengungkapan secara sukarela maka hal ini menjadi sumber informasi yang menguntungkan bagi investor dalam membuat sebuah keputusan dan juga dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam membaca isi dari laporan keuangan tersebut. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan menurunkan kesalahan dalam menilai baik itu apakah *undervalued* maupun *overvalued*. Sehingga apabila perusahaan secara konsisten melakukan pengungkapan sukarela maka koefisien respon laba juga akan semakin tinggi. Menurut Khaddafi (2016) bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdirinandasari dan Asyik (2016) yang menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh signifikan terhadap

earning response coefficient. Berbanding terbalik dengan dua peneliti sebelumnya, menurut Sudarma dan Ratnadi (2015) bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan skala yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lain sehingga agar tetap dapat bersaing di dunia bisnis maka perusahaan manufaktur lebih membutuhkan dana yang lebih besar dari pihak eksternal dibandingkan perusahaan lainnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *voluntary disclosure* terhadap *earning response coefficient* yang tidak konsisten maka hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut agar diharapkan pengujian yang dilakukan memperoleh hasil yang lebih baik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* ?
3. Apakah *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient*.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat akademis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *voluntary disclosure* terhadap *earning response coefficient*.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pihak yang berkepentingan yakni calon investor untuk mengetahui faktor-faktor yang terkait dengan *earning response coefficient* agar menjadi pertimbangan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi serta bagi investor yang telah melakukan investasi diharapkan agar tepat dalam pengambilan keputusan sehingga return atau tingkat pengembalian yang diterima sesuai yang diharapkan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab satu dalam penelitian ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua dalam penelitian ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab tiga dalam penelitian ini membahas tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab empat dalam penelitian ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab lima dalam penelitian ini membahas tentang simpulan, keterbatasan, dan saran.